

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan sebuah kerangka dasar atau cara pandang yang mendasari suatu penelitian. Paradigma ini membantu peneliti untuk menentukan pendekatan, metode, dan teknik yang akan digunakan untuk menganalisis fenomena yang ingin diteliti (Kuhn, 1976). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivis yaitu merupakan pendekatan penelitian yang berasumsi bahwa realitas sosial dikonstruksi secara subjektif melalui pengalaman, interaksi, dan konteks individu dan kelompok. Paradigma ini berasumsi bahwa realitas tidak selalu seragam dan objektif, melainkan bervariasi karena dipengaruhi oleh konteks budaya, sosial, dan sejarah. Dalam konstruktivisme, pemahaman terhadap fenomena tidak hanya terikat pada data empiris tetapi juga pada cara individu memberi makna terhadap fenomena tersebut. Oleh karena itu, paradigma ini menekankan pentingnya memahami proses pembuatan makna dalam konteks sosial tertentu yang mencerminkan keragaman cara pandang dan interpretasi manusia terhadap dunia di sekitarnya (Creswell, 2016).

Dalam kajian ini komposisi paradigma konstruktivis memegang peranan penting. Setiap individu mempunyai latar belakang sosial dan pengalaman yang berbeda-beda, sehingga mempunyai pemahaman yang berbeda terhadap pesan yang disampaikan dalam konten. Misalnya, audiens yang memiliki pengalaman langsung dengan penyandang disabilitas mungkin memiliki interpretasi yang berbeda dibandingkan audiens yang tidak memiliki pengalaman serupa. Oleh karena itu, dengan menggunakan paradigma konstruktivis, peneliti mengkaji makna subjektif penonton dan bagaimana mereka mengkonstruksi makna terkait stereotip penyandang disabilitas yang dibahas dalam konten komedi. Studi ini memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana konten dapat memengaruhi persepsi dan pandangan penyandang disabilitas dengan menyoroti latar belakang sosial dan budaya pemirsanya (Bryman, 2016).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yang berfokus terhadap pemahaman fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu. (Taylor et al., 2015) menjelaskan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dan tulisan partisipan serta perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang fenomena sosial yang diteliti, tanpa berfokus pada pengujian hipotesis atau pengukuran numerik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam konsep, persepsi, motivasi dan perilaku terkait subjek penelitiannya serta memahami pengalaman subjek penelitiannya dalam konteks yang lebih luas (Creswell, 2016).

Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini sangat penting karena bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggali pendapat, persepsi dan makna yang dikembangkan individu terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan ini lebih dari sekadar mendeskripsikan fakta dan peristiwa, namun berupaya memahami bagaimana subjek penelitian menafsirkan dan memahami pengalaman mereka (Bogdan & Biklen, 1998). Dengan kata lain, penelitian kualitatif deskriptif ini memberikan gambaran lebih tentang bagaimana suatu individu menafsirkan peristiwa dan fenomena dalam konteks sosialnya, yang pada akhirnya membantu peneliti mendapatkan wawasan yang lebih jelas dan holistik terhadap fenomena yang diteliti.

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian analisis resepsi, yaitu berfokus terhadap bagaimana audiens memaknai dan menafsirkan pesan yang disampaikan oleh media. Metode ini didasarkan pada teori resepsi yang dikemukakan oleh Stuart Hall, khususnya pada konsep *encoding* dan *decoding*. (Hall, 1980) berpendapat bahwa proses komunikasi pada media tidak hanya melibatkan transmisi pesan dari produser kepada audiens, namun juga terdapat interpretasi aktif oleh audiens berdasarkan latar belakang sosial dan budaya serta pengalaman pribadi mereka. Dalam analisis resepsi, khalayak dipahami sebagai

aktor yang aktif dan beragam, yang dalam menginterpretasikan sebuah pesan dapat berbeda-beda pemaknannya sesuai dengan posisi sosial dan budaya mereka.

Metode ini akan digunakan dalam penelitian untuk mengkaji bagaimana khalayak memahami dan memaknai segmen Sekolah Normal pada konten Youtube Tretan Muslim, khususnya dalam upaya mengubah stereotip terhadap penyandang disabilitas. Melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang telah ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, penelitian ini nantinya akan menentukan apakah mereka sebagai audiens akan menerima (*dominant hegemonic position*), bernegosiasi (*negotiated position*), atau menolak (*opositional position*) pesan-pesan yang disampaikan melalui segmen Sekolah Normal ini. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, analisis resepsi memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap persepsi dan penilaian audiens terhadap segmen Sekolah Normal. Metode ini sangat relevan untuk memahami dinamika interaksi antara pesan media dan interpretasi khalayak dalam situasi sosial yang kompleks (Barker, 2008).

3.4 Pemilihan Informan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan yang relevan untuk mengambil sampel. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana peneliti menggunakan kriteria tertentu untuk menentukan informan yang diyakini mampu memberikan informasi yang valid terkait fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, informan ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perempuan dan laki-laki berusia 13-28 tahun
- 2) Pernah menonton konten Tretan Muslim khususnya segmen Sekolah Normal

Kriteria pertama, informan yang dipilih harus berusia 13-28 karena dalam segmen Sekolah Normal terdapat unsur komedi *dark jokes*. Menurut S. Kunto Adi Wibowo *dark jokes* merupakan fenomena generasional, sehingga hanya generasi muda yang memahaminya (Maulana, 2024). Lalu untuk kriteria kedua ditentukan

karena berhubungan dan sesuai dengan fenomena yang diteliti sehingga nantinya hasil yang diperoleh relevan dan kompleks.

Teknik *purposive sampling* ini digunakan karena memungkinkan peneliti untuk fokus kepada orang-orang yang berhubungan langsung dengan topik penelitian, sehingga menghasilkan data yang lebih spesifik dan komprehensif. Informan sengaja dipilih untuk memastikan keragaman latar belakang sosial, pengalaman dan perspektif, yang dapat membantu mengungkap pola interpretasi khalayak terhadap konten media yang diteliti. Melalui teknik *purposive sampling* ini, penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi yang rinci dan holistik melalui pengambilan sampel yang ditargetkan yang memenuhi persyaratan analisis resepsi dan menyoroti keragaman makna dan pengalaman individu ketika menafsirkan pesan media (Creswell, 2016).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dan rinci guna menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam sebagai data primer dan dokumen sebagai data sekunder. Teknik-teknik tersebut bertujuan untuk menggali secara mendalam makna, pengalaman dan pandangan subjek penelitian, yang menjadi landasan utama dalam memahami fenomena yang diteliti (Creswell, 2016).

3.5.1 Wawancara Mendalam

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam sebagai metode pengumpulan data primer. Pengumpulan data ini dilakukan melalui bentuk bentuk pertanyaan yang akan dilontarkan kepada informan (Sugiyono, 2013). Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan untuk menggali persepsi, pengalaman dan interpretasi informan terhadap pesan-pesan yang ada di konten Tretan Muslim pada segmen Sekolah Normal. Teknik wawancara ini dilakukan secara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang fleksibel sehingga informan dapat menjelaskan pandangannya secara kompleks. Wawancara memungkinkan peneliti untuk

memahami bagaimana khalayak menafsirkan pesan yang disampaikan, termasuk konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi interpretasi tersebut. Hasil wawancara ini digunakan sebagai data primer untuk analisis penerimaan yang dilakukan.

3.5.2 Dokumen Pendukung

Penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa dokumen seperti ulasan media, komentar para audiens, serta artikel dan video terkait dari segmen Sekolah Normal itu sendiri. Data sekunder ini memberikan konteks tambahan yang dapat menyempurnakan analisis dengan menyoroti pola-pola umum dan perbedaan pandangan di antara khalayak yang lebih luas. Selain itu, data sekunder juga dapat membantu peneliti memahami bagaimana segmen tersebut diterima oleh masyarakat luas, sehingga memberikan hasil penelitian termasuk analisis yang lebih komprehensif (Bowen, 2009).

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan dianalisis dapat dipercaya dan konsisten dengan kenyataan. Salah satu cara untuk menjamin keabsahan data adalah dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengujian keabsahan data yang menggunakan sumber, metode, atau teori yang berbeda untuk meminimalkan bias dan menjamin validitas temuan penelitian (Patton, 1999). Teknik ini membantu peneliti mempertimbangkan data dengan membandingkan perspektif yang berbeda, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai pendekatan untuk menjamin keabsahan data. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam akan dibandingkan dengan data sekunder seperti ulasan media, komentar para audiens, serta artikel dan video terkait dengan Sekolah Normal yang menjadi fokus penelitian. Dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen pendukung, peneliti dapat mengidentifikasi konsistensi, perbedaan, atau

informasi tambahan yang relevan untuk menyempurnakan analisis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana khalayak menafsirkan pesan media yang diteliti, dan juga memastikan bahwa data yang diperoleh mempunyai validitas yang tinggi (Creswell, 2016).

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman (Miles et al., 2013). Metode ini dimaksudkan untuk membantu peneliti menganalisis data kualitatif secara sistematis dan terstruktur sehingga menghasilkan hasil yang relevan dan bermakna. Pendekatan ini bersifat berulang, analisis terperinci dilakukan, dan hasilnya divalidasi. Tahapan analisis data Miles dan Huberman dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Reduksi Data

Memilih, menyederhanakan dan memfokuskan data yang relevan dari wawancara dan bukti serta mengeliminasi informasi yang tidak relevan. Maka data yang didapat akan menjadi lebih jelas dan lebih fokus.

- 2) Penyajian Data

Mengorganisasikan data yang direduksi dalam format naratif, tabel, atau grafik guna untuk memudahkan proses identifikasi pola dan hubungan antar variabel.

- 3) Menarik Kesimpulan

Setelah mereduksi dan menyajikan data maka tahap terakhir adalah menarik kesimpulan yang bersifat sementara yang didapat dari data yang disajikan dan memeriksa konsistensi dan validitas hasil.

Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk menganalisis persepsi penonton terhadap konten komedi Tretan Muslim pada segmen Sekolah Normal. Hasil wawancara dan dokumen yang menyertainya dianalisis untuk

menemukan pola makna audiens dan posisi *decoding* berdasarkan teori resepsi dari Stuart Hall. Proses ini memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan interpretasi audiens secara mendalam dan sesuai dengan konteks sosial dan budaya audiens.

